

ABSTRACT

The murder of Brigadier J has sparked intense discussions across various online news media platforms, each offering distinct perspectives and angles on the tragic event. This study examines how Tempo and Tribatanews, two prominent Indonesian news outlets, frame and portray the incident, particularly focusing on the response of the Indonesian National Police and their handling of the case. Employing discourse analysis and corpus linguistics, the study investigates the language choices and values reflected in the news articles, aiming to shed light on the media's role in shaping public discourse. A comprehensive collection of 40 news articles, 20 from each media outlet, was meticulously analyzed using the AntConc software. The findings reveal contrasting approaches, with Tribatanews supporting the police's actions and emphasizing their professionalism, while Tempo takes a critical view, questioning their transparency and the investigation's progress. Additionally, the portrayal of the victim and the perpetrator differs between the outlets, highlighting the media's role in influencing public perception. The study further explores potential prejudices in media coverage, focusing on intertextuality and discourse practices. Tribatanews constructs a positive image of the police institution, using spokespersons to deliver their message, while Tempo emphasizes power relations and patterns of violence, advocating for reforms and accountability. Furthermore, the socio-cultural context plays a pivotal role in shaping the media's perspectives, with Tribatanews aligned with a traditional and supportive stance towards authority, and Tempo adopting a critical approach that challenges authority and advocates for transparency. Ultimately, the study presents valuable insights into the media's framing of the murder of Brigadier J, showcasing the diverse perspectives and ideologies of Tempo and Tribatanews. The findings contribute to the field of media studies and highlight the media's impact on public opinion and social perceptions.

ABSTRAK

Pembunuhan Brigadir J telah memicu diskusi intensif di berbagai platform media online, masing-masing menawarkan sudut pandang yang berbeda tentang peristiwa tragis tersebut. Penelitian ini mengamati bagaimana Tempo dan Tribatanews, dua media terkemuka di Indonesia, menyajikan kejadian tersebut, khususnya fokus pada respons Kepolisian Republik Indonesia dan penanganan kasusnya. Dengan menggunakan analisis wacana dan linguistik korpus, penelitian ini menyelidiki pilihan bahasa dan nilai-nilai yang tercermin dalam artikel berita, dengan tujuan untuk membuka wawasan mengenai peran media dalam membentuk wacana publik. Sebanyak 40 artikel berita, 20 dari masing-masing media, telah dianalisis secara cermat menggunakan perangkat lunak AntConc. Hasil penelitian mengungkapkan pendekatan yang berbeda, dengan Tribatanews mendukung tindakan kepolisian dan menekankan profesionalisme mereka, sementara Tempo mengambil pandangan kritis, mempertanyakan transparansi dan kemajuan investigasi mereka. Selain itu, penggambaran korban dan pelaku berbeda antara kedua media tersebut, menyoroti peran media dalam mempengaruhi persepsi publik. Penelitian ini juga menjelajahi potensi prasangka dalam liputan media, dengan fokus pada intertekstualitas dan praktik wacana. Tribatanews menciptakan citra positif tentang institusi kepolisian, menggunakan juru bicara untuk menyampaikan pesan mereka, sementara Tempo menekankan hubungan kekuasaan dan pola kekerasan, mendorong adanya reformasi dan akuntabilitas. Selain itu, konteks sosial dan budaya memainkan peran penting dalam membentuk pandangan media, dengan Tribatanews sejalan dengan sikap tradisional dan mendukung terhadap otoritas, sementara Tempo mengambil pendekatan kritis yang menantang otoritas dan mendorong transparansi. Pada akhirnya, penelitian ini menyajikan wawasan berharga tentang cara media menyajikan pembunuhan Brigadir J, memperlihatkan perspektif dan ideologi yang beragam dari Tempo dan Tribatanews. Temuan ini berkontribusi pada bidang studi media dan menyoroti dampak media pada opini publik dan persepsi sosial.